

## RASIONALITAS PECINTA BURUNG KICAU DI KOTA TANJUNGPINANG

Randa Aryanto, Sri Wahyuni, Rahma Syafitri

Email :randaaryanto5@gmail.com

Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UniversitasMaritim Raja Ali Haji

### Abstract

*Rationalities is that singing birds are no longer interpreted as pets for cultural or psychological purposes only, but birds are also interpreted in the context of economic commodities that have promising potential benefits. The focus of this research is the rationality of chirping bird lovers in maintaining chirping birds that are included in the protected animal category. The rationality of the singing bird enthusiast is analyzed using Rational Choice Theory and James Coleman's concepts of rational choice which include self-concept, interests, values, strengths, and actions. The purpose of this study was to determine the basis of rationality for the actions of protected chirping bird enthusiasts. This research uses qualitative methods with descriptive type. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, using interview guidelines, and documentation. The results obtained in this study are the basis of the rationality of the self-concept of bird enthusiasts utilizing existing facilities in their immediate environment for profit. The interest of the bird enthusiast can be seen from the actions of the bird enthusiast to achieve his goal. Various ways are used by bird enthusiasts to get quality birds and economic benefits. The meaning of this type of singing bird has a social status symbol indicated by the attachment of prestige certain or pride to the birds. In this study also found the activity of raising birds as an effort to do conservation.*

*Keywords : The Rationality, of Bird Lovers Birds*

### I. Pendahuluan

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan kegiatan kontes burung kicau yaitu wilayah kota Tanjungpinang. Pecinta burung berkicau di Kota Tanjungpinang tergabung dalam Kicau Mania Tanjungpinang (KMT). KMT merupakan komunitas pecinta burung kicau yang diikuti oleh banyak penggemar burung di kota Tanjungpinang. Berdasarkan data KMT Jumlah anggota Kicau Mania Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 tercatat secara resmi dalam keanggotaan sebanyak 358 orang dan yang bergabung sebagai anggota dalam media social facebook terdiri dari 2.685 orang. (<https://www.facebook.com/groups/1241366625955958/about/>)

Anggota komunitas yang terdiri dari berbagai profesi pengusaha, pekerja swasta, negeri, dan buruh. Berbagai alasan pecinta burung bergabung dalam komunitas adalah untuk bertukar informasi tentang pemeliharaan, perawatan, makanan maupun cara melatihnya. Selain itu bagi pecinta burung punya makna tersendiri terhadap jenis burung yang dimiliki yakni burung kicau sebagai simbol status sosial di tunjukan dengan adanya pelekatan prestise tertentu pada burung-burung tersebut, dimana burung tertentu dianggap lebih bergensi karena burung tersebut memiliki harga jual yang tinggi setelah menang kontes. Sebagian masyarakat menganggap bahwa memelihara burung bisa

menjadi simbol suatu tingkat kemapanan dan kesuksesan. Memelihara burung kini menjadi trend yang meluas di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk pemaknaan yang berkembang pada sebagian komunitas penggemar burung berkicau adalah menjadikan burung sebagai simbol status sosial, ada juga yang beranggapan bahwa kebiasaan dan turun menurun salah satunya suku Jawa. Pemeliharaan burung berkicau di kota Tanjungpinang memperlihatkan kecenderungan mempertahankan aspek sosiologis, budaya dan kepentingan bersifat pragmatis untuk kepentingan aspek ekonomi. Pada umumnya yang dilakukan oleh penggemar burung adalah melakukan pemeliharaan ataupun peternakan cenderung pada sisi ekonomi yang dapat bernilai jual tinggi. Apabila dilihat dari sisi sosial, pemeliharaan burung cenderung pada kepentingan hobi dan entitas kultural hingga kemudian berkembang berbagai kegiatan peternakan burung di masyarakat.

## II. Metode Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, Dengan Pendekatan Deskriptif. Penelitian Kualitatif Merupakan Penelitian Yang Menghasilkan Prosedur Analisis. (Moleong, 2012). Teknik Penentuan Informan Dalam Penelitian Ini ialah Teknik *Purposive Sampling*. Lokasi Penelitian Ini Yaitu Di Kota Tanjungpinang. Sumber Data Primer Dalam Penelitian Ini Adalah Pecinta Burung Kicau Di Kota Tanjungpinang. sumber data skundernya adalah dokumentasi dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Data Penelitian Ini Di Analisis Dengan Teknik interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Dan penarikan Kesimpulan.

## III. Hasil dan Pembahasan

Hobi memelihara burung berkicau tidak hanya dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan hiburan bagi sebagian kalangan penggemar burung, burung juga menjadi suatu peluang ekonomi pemanfaatan burung berkicau sebagai sumber nafkah alternatif yang sangat menjanjikan. Penggemar burung berkicau di kota Tanjungpinang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Berdasarkan data KMT Jumlah anggota Kicau Mania Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 tercatat secara resmi dalam keanggotaan sebanyak 358 orang dan yang bergabung sebagai anggota dalam media social facebook terdiri dari 2.685 orang. Hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Burung kicau tidak hanya di anggap sebagai binatang peliharaan saja, namun juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan bagi penggemar burung berkicau di kota Tanjungpinang. Burung kicau menjadi sebuah hobi bagi pemiliknya, dan dari sinilah masyarakat dalam hal ini pemilik atau penghobi burung berkicau mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok penggemar burung kicau atau yang lebih akrab kita kenal dengan komunitas penggemar burung kicau (*bird club*). Berangkat dari sinilah kemudian muncul dan berkembangnya beragam komunitas burung berkicau dengan karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda adapun rasionalitas pecinta burung kicau di antaranya:

### 1. Memelihara Burung Sebagai Hobi

Pilihan penggemar burung berkicau dalam memelihara burung merupakan suatu bentuk implentasi adanya tindakan yang dilakukan oleh penggemar burung dalam menyalurkan hobi. Sehingga, tindakan yang dilakukan oleh para penggemar burung tersebut sebagai upaya untuk dapat memenuhi kepuasan diri. Memelihara burung memiliki harapan atas perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional (George dan Douglas, 2009:137). Berkaitan dengan rasionalitas pencinta burung berkicau, terdapat suatu

pemikiran yang dilakukan oleh penggemar burung sebelum memutuskan menjadikan hobi tersebut sebagai upaya mencapai tujuan tertentu.

## 2. Status Sosial

Salah satu bentuk pemaknaan yang berkembang pada para penggemar burung berkicau adalah menjadikan burung sebagai budaya dan meningkatkan status sosial. Memelihara burung dimaknai sebagai representasi dari meneruskan tradisi atau budaya yang diwariskan oleh orang tua. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa pada masyarakat Jawa pemaknaan yang menempatkan burung sebagai simbol status sosial merupakan bagian dari entitas kultural tradisi mereka. Sehingga memelihara burung menjadi ciri budaya dan merupakan bagian dari filosofi kesempurnaan hidup. Dalam pandangan para penggemar burung, terdapat pemaknaan yaitu burung dapat menjadi simbolisasi status sosial seseorang. Hal ini dapat dilihat dari jenis burung yang dimiliki serta atribut yang berkaitan dengan burung tersebut. Untuk menunjukkan hal tersebut biasanya mereka lebih suka memelihara jenis burung yang memiliki kualitas bagus dengan atribut yang cenderung mewah, seperti sangkar burung yang bagus.

## 3. Membangun relasi

Untuk merasionalisasikan kepentingannya informan mencari cara agar bisa mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari relasi-relasi yang dibangun tersebut. Adapun relasi yang dibangun tidak semata hanya untuk kepentingan ekonomi namun dapat pula sebagai kepentingan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam beberapa hal, penggemar burung dan aktifitas para penggemar burung berkicau dapat dijadikan sebagai sarana untuk meligitimasi kepentingan tertentu, seperti dalam rangka pembentukan atau pencitraan di mana kepentingan tersebut memiliki kepedulian atau keterkaitan secara langsung dengan keberadaan komunitas penggemar burung berkicau.

Ada perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang di tulis oleh Mohammad Wildan Hakim dalam skripsi yang berjudul Fungsi Jaringan Sosial Dalam 'Komunitas Kicau Mania Gresik' pada tahun 2018. Penelitian ini berusaha mengkaji jaringan sosial dalam komunitas Kicau Mania Gresik. Jaringan tersebut berawal ketika sesama pecinta burung kicau yang ada di Gresik mulai banyak bermunculan karena meningkatnya pecinta burung tersebut muncul lah komunitas Kicau mania Gresik didalamnya tidak hanya pecinta burung tetapi ada peternak, penjual pakan burung dan aksesoris burung. Menjadikan lebih banyaknya lagi kepentingan dalam komunitas tersebut sehingga terjadinya pertukaran dalam komunitas tersebut, karena perbedaan sumber daya dan kepentingan. Dalam komunitas tersebut kepentingan kelompok sangat di junjung tinggi karena sesama anggota komunitas mempunyai rasa solidaritas yang kuat. Dari penelitian tersebut ditemukan fungsi ekonomi yaitu dalam jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik unsur ekonomi. Setiap actor dalam komunitas Kicau Mania Gresik yang terdiri dari mekelar, penjual dan pembeli berinteraksi. Dimana hal tersebut akan menimbulkan keuntungan bagi masing-masing pihak, karena apabila ada suatu pihak yang merasa dirugikan jaringan sosial tersebut tidak akan berjalan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Mohammad Wildan Hakim memfokus kan fungsi jaringan sosial dalam komunitas penelitian tersebut di temukan fungsi ekonomi sedangkan penelitian penulis memfokus rasionalitas pecinta burung kicau, dalam penelitian ini ditemukan pecinta burung memelihara burung sebagai hobi, status sosial, dan membangun relasi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Mohammad Wildan Hakim adalah berawal ketika sesama pecinta burung kicau yang ada mulai bertambah dari sinilah terbentuknya sebuah komunitas dan memanfaatkan burung sebagai sumber ekonomi dengan cara membuat tempat peternakan, menjual pakan burung dan aksesoris burung.

## IV. Kesimpulan

Hobi memelihara burung berkicau tidak hanya dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan hiburan bagi sebagian kalangan penggemar burung. Kepentingan yang mendasarinya adalah dari sisi ekonomi dan mendapatkan kepuasan psikologis atau kepuasan sosial dalam memelihara burung berkicau. Pemanfaatan burung berkicau sebagai sumber nafkah alternatif adalah dengan mengembangkan kegiatan perternakan burung. Penggemar burung berkicau melakukan upaya untuk melestarikan burung, salah satunya yaitu membuat perternakan. Nilai-nilai pada penggemar burung berkicau adalah berupa peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sesuatu yang berharga dalam merasionalkan pilihan dan tindakan seseorang. Hal ini didasari nilai dasar yang dipegang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan yang dibangun, termasuk di dalamnya melalui hobi atau kepentingan yang sama yaitu memelihara burung. Tindakan apa yang mereka lakukan dalam usaha untuk mendapatkan burung berkicau yang berkualitas juara dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan penggemar burung berkicau adalah bergabung sebagai anggota komunitas, mengikuti latihan bersama atau lomba burung berkicau dan bertukar informasi penting tentang cara merawat burung antar sesama komunitas.

## Daftar Pustaka

Buku :

Abercrombie, Nicholas, dkk., 2010, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Agger, Ben, 2003, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana

Coleman, James S, 2011, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundation of Social Theory)*, Bandung: Nusa Media

Haryanto, Sindung, 2012, *Spektrum Teori Sosial; Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Heckathorn, Douglas D, 2004, '*Pilihan Rasional Sosiologis*', dalam George Ritzer (Ed.). *Handbook Teori Sosial*, Bandung: Nusa Media

Moleong, Lexy J. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdaya. Bandung

Ritzer, George dan Douglas J Goodman, 2008, *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Wirawan, I.B, 2013, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Jurnal :

Mohammad Wildan Hakim, 2018. Fungsi Jaringan Sosial Dalam 'Komunitas Kicau Mania Gresik'

Internet

. (<https://www.facebook.com/groups/1241366625955958/about/>)

## **V. Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan selesai sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang serta pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada instansi-instansi yang telah membantu memberikan data dengan suka rela sebagai bahan pendukung penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Assist.Prof Sri Wahyuni, M.Si dan Assist.Prof. Rahma Syafitri, M.Sos yang senantiasa membimbing peneliti hingga selesai. Serta pihak-pihak yang berada di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dan tak lupa saya berterima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta dan adik saya tersayang karna telah mendukung saya secara moril dan materil.